

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA
BAKTI BANGSA AIR SALEH**

Oleh: **Januardi¹, Anggi Gustiana**
(UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG)

¹januardibkl@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Bakti Bangsa Air Saleh”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Bakti Bangsa Air Saleh. Populasi penelitian ini berjumlah 191 responden dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Data hasil tes dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *t*. Berdasarkan analisis data diketahui; 1) Hasil tes siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata nilai 85,15. Sedangkan hasil tes siswa kelas kontrol, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 55 dengan rata-rata 77,03. 2) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t*, diperoleh nilai *t* hitung = 13,28 lebih besar dari pada *t* tabel = 1,667. Dengan demikian, maka *H_a* diterima dan *H_o* ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal* terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Bakti Bangsa Air Saleh.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Reciprocal*, Hasil Belajar

Abstract—This study aims to determine "The Effect of *Reciprocal Learning Model* on Learning Outcomes in Economic Subjects in the High School of Devoted Water Nation" This research was conducted on the tenth grade students of Bakti Bangsa Air Saleh High School. The population of this study amounted to 191 respondents and the sample in this study were 60 students. The method used in this research is the experimental method. The technique in collecting research data is documentation and tests. Test results data were analyzed by normality test and data homogeneity followed by hypothesis testing using the *t* test. Based on known data analysis; 1) Test results of students in the experimental class, it is known that the highest value is 100 and the lowest value is 65 with a mean value of 85.15. While the results of the test of the control class students, it is known that the highest value is 85 and the lowest value is 55 with an average of 77.03. 2) The results of hypothesis testing using the *t*-test, obtained *t* value = 13,28 greater than *t* table = 1.667. Thus, *H_a* is accepted and *H_o* is rejected. This means that there is the influence of *reciprocal learning models* on the results of economic learning at the Air Saleh National High School Bakti.

Keyword: *Reciprocal Learning Model*, Learning outcomes

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar adalah suatu proses kegiatan dari tidak tahu, tidak

mengerti, tidak bisa menjadi tahu, mengerti dan bisa secara optimal. Belajar adalah kegiatan yang berproses

dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya sendiri.

Mendengar kata '*belajar*', tentulah sangat tidak asing lagi. Semenjak terlahir dan dianggap mengerti akan arti kata itu, hampir tiada hari terlewat tanpa terdengar ucapan kata tersebut. Orang tua, saking sayangnya, hingga sebegitu sering dan sabarnya telah menyuruh untuk selalu rajin belajar. Pesan beliau, rajin-rajinlah belajar agar kelak menjadi orang yang berguna. Kebiasaan tersebut pun terlanjutkan, sudah tentu kepada anak-anak. Mengapa begitu yakin, bahwa dengan belajar maka seseorang akan menjadi sosok yang berguna.

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang

disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap yang merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian, atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam tujuan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran, karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai

tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapainya.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model – model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian materi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya berikut ini beberapa ahli akan mengemukakan pengertian model pembelajaran. **Trianto (2009:94)** menjelaskan model pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya.

Banyak model pembelajaran yang bisa dipakai seorang guru dalam mengajar salah satunya adalah model pembelajaran *reciprocal*. *Reciprocal* adalah pembelajaran berbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan (Trianto, 2010:96). Ciri model pembelajaran terbalik adalah pembelajaran yang dirancang untuk membiasakan siswa untuk menggunakan strategi pemahaman mandiri yaitu, merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksikan (Dewi, 2009:13).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Bakti Bangsa Air Saleh diperoleh bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran ekonomi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seperti konvensional/ ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses belajar mengajar sudah baik, tetapi hasilnya masih belum optimal. Hal ini dilihat dari ketuntasan siswa yaitu sebanyak 12 orang (42%) dari 30 siswa telah tuntas, sedangkan 18 orang (58%) belum tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Untuk itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran

Reciprocal dengan harapan hasil siswa akan lebih baik dengan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Bakti Bangsa Air Saleh”.

2. Landasan Teori

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Trianto (2010:1) yang mengartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan arti model pembelajaran menurut Agus (2009: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas.

Macam-Macam Model Pembelajaran

Ada banyak macam model pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran diantaranya dalam Trianto (2010:5-15) sebagai berikut:

- a. Kooperatif (*Cooperative Learning*).
- b. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)
- c. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)
- d. Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning)
- e. *Reciprocal learning*
- f. Pembelajaran Ekspositori
- g. Pembelajaran Studen Team achievement division (STAD)
- h. Pembelajaran *Jigsaw*
- i. Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)
- j. Pembelajaran *Example non Example*
- k. Pembelajaran Terpadu
- l. Pembelajaran *Picture and picture*
- m. Pembelajaran *Mind Mapping*
- n. Pembelajaran Arikulasi
- o. Pembelajaran Artikulasi
- p. Pembelajaran *Scramble*
- q. Pembelajaran *Kooperatif Script*
- r. Pembelajaran *Snow Ball Throwing*
- s. Pembelajaran *Role Playing*
- t. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Diantara jenis metode pembelajaran di atas adalah *reciprocal learning* yang menjadi perhatian untuk diteliti oleh peneliti.

Model Pembelajaran *Reciprocal learning*.

Reciprocal adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan (Trianto, 2011: 96). Menurut Sriyanti dan Marlina (2010:118) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

Menurut Suyatno (2011:64), *reciprocal* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana

siswa keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan pembelajaran oleh guru. Pembelajaran menggunakan *reciprocal* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Dalam *reciprocal*, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui model pembelajaran perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat (Trianto, 2011:96).

Pembelajaran *reciprocal* ini, merupakan model pembelajaran yang dirasa dapat membantu meningkatkan aktivitas, karena dengan menerapkan Pembelajaran *reciprocal* siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik.

Perkembangan model pembelajaran pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah Model pembelajaran Pembelajaran *reciprocal*.

Model pembelajaran Pembelajaran *reciprocal* merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat membantu memecahkan kebutuhan yang sering dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran pembelajaran yang sudah usang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran terbalik (*Reciprocal*) adalah suatu model pembelajaran pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan ketrampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan.

Langkah-Langkah *Reciprocal*

Menurut Cole (dalam Aziz, 2011:121) Model pembelajaran *reciprocal* siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan dan penyelesaiannya, mengklarifikasi atau menjelaskan serta memprediksi bahan ajar.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:28) belajar adalah suatu proses adanya perubahan pada diri sendiri dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pengalamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu. Sedangkan menurut Skinner (dalam Dimiyati, 2012:9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia

tidak belajar maka responnya menurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pelajaran dan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kemampuan kognitif, keterampilan, sikap, afektif dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2012:36), mengemukakan bahwa hasil belajar ialah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut (Hamalik, 2011:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan dari hal yang belum di mengerti hingga menjadi mengerti sebagai akibat dari proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar ini bisa dilihat dari jumlah nilai hasil tes yang telah dilakukan oleh guru setelah memberikan materi pada pokok bahasan tertentu.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2010:203). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Menurut Arikunto (2010:9), metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan. Eksperimen ini dimaksudkan untuk mengamati pengaruh dari penggunaan media gambar kartun dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:265), pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan model pembelajaran pembelajaran setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dari pengertian tersebut, maka saya sebagai peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan tes.

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan model pembelajaran dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2010:135). Dalam hal ini peneliti menggunakan model

pembelajaran dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan lokasi penelitian, keadaan siswa dan guru serta sarana dan prasarana sekolah yang diteliti.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda). Tes ini diberikan kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Jumlah soal sebanyak 25 soal menggunakan 4 option jawaban dengan skor 5 jika benar dan 0 jika salah.

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:78)

Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2013:221) “Reliabilitas adalah instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data Karena instrument tersebut sudah baik. Adapun rumus yang dipergunakan dalam uji reliabilitas instrumen adalah Rumus K-R.21 sebagai berikut:

$$r11 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KVt} \right)$$

$$M = \frac{\sum x}{n} = \frac{1580}{20} = 79$$

$$r11 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KVt} \right)$$

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun teknik-teknik analisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Analisis Data Dokumentasi

Untuk menganalisis dokumen-dokumen yang didapat dari hasil penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah analisis yang berupa uraian yang menggambarkan data apa adanya sesuai dengan temuan penelitian di lapangan.

Analisis Data Tes

Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda). Tes ini diberikan kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Jumlah soal sebanyak 20 soal menggunakan 5 option jawaban dengan skor 5 jika benar dan 0 jika salah. Selanjutnya setelah skor masing-masing siswa di dapat dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut.

Menyusun Data Dalam Tabel Bantu

- a. Menyusun rentang yaitu data terbesar dikurang data terkecil (rentang=data terbesar – data terkecil)

- b. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan strugess yaitu banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n = banyak data
- c. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

(Sudjana,2010:70)

Mencari Rata-Rata Dari Masing-Masing Kelompok

Dengan rumus :

$$X = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

(Sudjana, 2010:70)

Mencari Modus

Dengan rumus :

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

(Sudjana, 2010:70)

Mencari Simpangan Baku

Dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum fiXi^2 - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2010:95)

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di analisis normal atau tidak, karena uji statistik parametris t atau Uji-t baru dapat digunakan jika data terdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah data tersebut terdistribusi normal, maka digunakan uji kemiringan kurva atau rumus koefisien pearson, yaitu:

$$K = \frac{\bar{X} - M_0}{S}$$

(Riduwan, 2012:109)

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang membentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok yang diambil dengan populasi yang sama. Pengujian sampel dalam penelitian ini menggunakan tes Barlett dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Cari varians gabungan dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (n_1 - 1)S_1^2}{\sum (n_1 - 1)}$$

(Riduwan, 2012:157)

2. Cari harga satuan B dengan menggunakan rumus :

$$B = (\text{Log}S^2) \sum (n_1 - 1)$$

(Riduwan, 2012:157)

3. Uji Bartlett menggunakan statistic Chi kuadrat:

$$X^2 = (n-1) \left(B - \sum (n_1 - 1) \log S_1^2 \right)$$

(Riduwan, 2012:157)

Uji Hipotesis

Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui suatu persamaan linier dengan menggunakan rumus berikut.

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji koefisien korelasi dengan rumus berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (Bebas) terhadap variabel Y (Terikat) rumus Koefisien Determinasi :

$$R = (r)^2 \times 100\%$$

Hipotesis (Uji t)

Uji t untuk 2 kelas/ yang tidak berpasangan atau berkorelasi. Maka uji t yang digunakan salah satu dari uji t di bawah ini:

1. Rumus Separated Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2012:197)

2. Rumus Polled Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2012:197)

Persyaratan:

- a) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated* maupun *pool varian*. Untuk melihat t tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b) Bila $n_1 \neq n_2$ varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t test dengan *pooled varian*. Derajat kebebasannya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *separated* maupun *pool varian*. Dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.

- d) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), maka digunakan t test *separated* varian. Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran *reciprocal* Kebutuhan Dasar Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Bakti Bangsa Air Saleh tahun 2017/2018. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X.1 dan kelas kontrol yaitu kelas X.6 yang berjumlah 64 peserta didik. Dalam penelitian ini diadakan 4 kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir dilakukan tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Adapun langkah-langkah proses analisis data yang peneliti lakukan adalah; mengumpulkan data tes hasil belajar peserta didik, didapat rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen adalah 85,15 sedangkan kelas kontrol adalah 77,03.

Setelah mendapat hasil belajar peserta didik, maka peneliti melakukan analisis tes data serta uji homogenitas data, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak nya suatu penyebaran data. Sedangkan uji homogenitas data untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang berbentuk sampel. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat untuk kelas eksperimen, uji normalitas data yang diperoleh $K_m = 0,04$ sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $K_m = -0,29$ dan harga tersebut terletak antara (-1) sampai

dengan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas X.1 dan kelas X.6 terdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji homogenitas data di peroleh $X^2_{hitung} = 2,620$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$. Diketahui syarat homogenitas $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($2,620 < 3,841$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, sampel berasal populasi yang sama. Jadi, data penelitian yang berasal dari kelas X.1 dan X.6 berdistribusi normal dan homogen.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas, maka data dinyatakan normal dan homogen, dapat dilanjutkan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal* Kebutuhan Dasar Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Bakti Bangsa Air Saleh tahun 2017/2018. Dengan kriteria Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tolak H_a dan terima H_o atau Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_o dan terima H_a .

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa hasil tes akhir diperoleh $t_{hitung} = 9,37$ dan t_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan dk = 62 diperoleh 1,88987. Dengan demikian ternyata $t_{hitung} (13,28) > t_{tabel} (1,88987)$.

Penerapan model pembelajaran *reciprocal* pada materi pokok Kebutuhan Dasar Ekonomi cukup efektif dengan bukti hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang dinyatakan ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal* Kebutuhan Dasar Ekonomi terhadap hasil belajar siswa di SMA Bakti Bangsa Air Saleh tahun 2017/2018 dapat diterima. Dengan demikian dari perhitungan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bakti Bangsa Air

Saleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal* Kebutuhan Dasar Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Bakti Bangsa Air Saleh tahun 2017/2018.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab empat mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Bakti Bangsa Air Saleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata nilai 85,15. Sedangkan hasil tes siswa kelas kontrol, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 55 dengan rata-rata 77,03.
2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,28$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,667$. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal* terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Bakti Bangsa Air Saleh.
3. Dengan besar pengaruh sebesar 0,65 dengan kategori cukup dengan keeratan mengenai antara model pembelajaran *reciprocal* sebesar 0,808 dengan kategori hubungan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul, 2011. dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS,

- Universitas Negeri Makasar. Dengan judul penelitian "Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Reciprocal Teaching Pada Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Amessangeng Kabupaten Maros". Jurnal Pendidikan. (online), Vol. 1, No. 1, (<http://abdulaziz.wordpress.com>)
- Djamarah, Saiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Muslimin, Ibrahim, dkk. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya: University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah, NK, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subarinah, Sri. 2010. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas
- udjana, Nana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2011. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistis*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Universitas PGRI. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi 2017*. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Wahab, Abdul Aziz, 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta